

# Taman Bacaan Masyarakat (TBM) untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat

Rona Farij Falahi, Himmatul Muflihah, Dede Dikdik, Nadya Devista, Dzikril Firmansyah, Chandeny Invia, Fajar Tri Laksono, Qonitat Az-Zahra\*, Dea Amelia Harits, Nadziroh.

KKN Angkatan 96 Kelompok 114 UIN Sunan Kalijaga  
Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739  
Email: 15150065@student.uin-suka.ac.id\*

**Abstrak.** Kegiatan pendirian taman baca masyarakat mengisi kekosongan pendidikan nonformal yang ada di Dusun Mangli, Hargomulyo, Gedangsari, Gunungkidul merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mendukung kemudahan informasi yang didapat di kehidupan sehari-hari, melihat kondisi daerah yang jauh dari akses informasi dan banyaknya masyarakat yang tidak melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Metode yang kami digunakan dalam pendirian taman baca masyarakat ini adalah *Focus Group Discussion*, observasi, dan wawancara. Tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan minat baca masyarakat, sarana pengembangan mental dan *softskill* anak-anak Dusun Mangli, dan penyediaan rekreasi edukasi masyarakat.

**Kata Kunci:** peningkatan minat baca, rekreasi edukasi, taman baca masyarakat.

## PENDAHULUAN

Mangli merupakan salah satu dusun di Desa Hargomulyo, Gedangsari, Gunungkidul. Penduduk di daerah ini umumnya menjadi seorang petani atau buruh. Pendidikan orang dewasa di dusun ini rata-rata adalah SD, sedangkan untuk anak-anak dan remaja sudah mulai banyak yang sampai tingkatan SMA atau sederajat.

Dari hal itu maka kami berencana untuk mendirikan sebuah Taman Baca Masyarakat (TBM) di Dusun Mangli, agar para orang tua yang tidak lulus SD atau hanya tamatan SMP dapat tetap membimbing anak mereka yang telah memasuki jenjang yang lebih tinggi. Harapan kami adalah setidaknya dengan hadirnya Taman Baca Masyarakat, maka tingkat minat baca mereka akan meningkat.

Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah sebuah sarana non formal yang ikut serta dalam peningkatan satuan pendidikan di Indonesia. Program TBM sudah dimulai dari tahun 1992/ 199. TBM sendiri adalah pembaharuan dari Taman Pustaka Rakyat (TPR) yang didirikan oleh pendidikan masyarakat pada tahun 1950-an. Sedangkan untuk tujuan dari TBM sendiri adalah sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca masyarakat serta budaya baca masyarakat.

Taman Baca yang akan didirikan di Dusun Mangli sendiri juga memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan minat baca masyarakat. Dengan itu kami menamai Taman Baca Masyarakat yang akan kami dirikan dengan nama Taman Baca "MUNGIL". MUNGIL sendiri adalah singkatan dari "Mangli Nampung Ilmu", dengan harapan bahwa nama ini akan menjadi kenyataan dan kesadaran akan ilmu akan berakar dan terus berkembang di Dusun Mangli.

Ilmu adalah sesuatu yang pasti ingin dimiliki oleh setiap orang di dunia ini, terutama Ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan adalah sebuah sarana atau definisi tentang alam semesta yang diterjemahkan kedalam bahasa yang bisa dimengerti oleh manusia sebagai usaha untuk mengetahui dan mengingat tentang sesuatu. Ilmu sendiri tidak hanya dapat membuat orang menjadi lebih mulia, namun juga ilmu dapat membuka wawasan kita agar menjadi manusia yang lebih baik. Untuk mendapatkan ilmu sekarang tidaklah begitu sulit. Orang dapat mencari ilmu secara digital sejak terbukanya dunia internet. Namun, tidak semua orang dapat mengaksesnya, untuk itu, mencari ilmu dengan cara manual seperti membaca buku fisik masih menjadi pilihan terbaik untuk mencari ilmu.

Walau buku menjadi sarana untuk mencari ilmu pengetahuana, tidak semua orang gemar untuk membaca buku. Terbukti bahwa Indonesia masih menduduki peringkat kedua dari akhir. Hal ini berdasarkan studi dari Central Connecticut State University (CSSU) dengan judul "World's Most Literate Nations" yang meneliti 61 negara di dunia dan Indonesia berada pada peringkat ke 60.

Hal yang menyebabkan minat baca di Indonesia rendah salah satunya adalah Indonesia masih kental dengan budaya lisan, mereka masih mengandalkan tuturan dan pendengaran untuk mendapatkan serta berbagi ilmu. Hal ini memang tidak ada salahnya untuk mencari ilmu dengan cara seperti itu. Hanya saja ketika penerapan budaya lisan masih terus bertahan, maka ketika salah seorang pemilik ilmu itu meninggal dan masih belum mewariskannya secara keseluruhan, maka hasilnya adalah hilangnya sebagian ilmu.

Jika berbicara tentang cara mencari ilmu melalui buku, maka hal yang paling penting adalah di mana kita dapat menemukan buku tersebut. Mungkin bagi sebagian orang akan sangat mudah untuk menemukan buku untuk dibaca. Mereka tinggal pergi ke perpustakaan terdekat atau membeli buku bila mereka mampu. Tetapi tentu akan berbeda bila kita berada di

desa yang jauh dari pusat informasi, kita perlu pergi berpuluh kilometer hingga menemukan sebuah perpustakaan. Jika mencari perpustakaan saja begitu susah apalagi toko buku. Kita juga perlu pergi lebih jauh hingga menemukan sebuah toko buku yang standar.

Hal ini tentu menjadi masalah tersendiri bagi orang yang hidup di desa. Apalagi bagi anak-anak yang masih sangat haus akan informasi. Mereka terkadang ingin membaca buku baik untuk mencari sebuah referensi pendidikan ataupun untuk memuaskan kehausan mereka akan wawasan dunia luar. Mereka yang tak dapat mendapatkan kebutuhan mereka akan ilmu akan mencari hal lain yang lebih menarik untuk dilakukan.

Anak muda adalah masa depan sebuah bangsa. Untuk itu, peningkatan taraf pendidikan dan ilmu bagi mereka adalah wajib hukumnya. Tanpa generasi muda tentu bangsa akan tidak jelas masa depannya. Namun, untuk merealisasikan ini hanya dengan mengadakan wajib belajar saja tentu tidak begitu efektif. Manusia terkadang tidak begitu menikmati apa yang tidak mereka sukai, dan bila mereka menyukai sesuatu tentu sekolah tidak akan memberikan apa yang akan mereka inginkan secara menyeluruh. Sekolah hanya akan memberikan kurikulum yang telah disediakan sesuai jenjang pendidikan dan itupun mungkin hanya sekilas saja. Untuk memperdalamnya tentulah seseorang harus mempelajarinya lebih lanjut. Salah satu caranya adalah dengan membaca buku.

Untuk itu, karena anak muda sebagai penerus dari bangsa, maka perubahan dari budaya lisan menjadi budaya baca adalah penekanan terhadap generasi muda. Baik mereka yang dapat mengenyam pendidikan formal maupun yang tidak, hal ini dikarenakan mereka yang terbiasa membaca sedari kecil maka sampai mereka dewasa pun akan tetap haus akan ilmu. Didukung dengan peran orang tua yang tidak semuanya mampu untuk memberikan pembelajaran lisan, karena banyak dari mereka juga yang tidak mengenyam pendidikan formal. Hal inilah yang membuat KKN UIN Sunan Kalijaga kelompok 114 memiliki gagasan untuk mendirikan sebuah taman baca, yang tujuannya adalah mendekatkan sumber informasi serta meningkatkan minat baca anak-anak di Dusun Mangli.

Pendirian taman baca ini juga bertujuan agar anak-anak dan orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan lebih terbantu untuk mempermudah mencari referensi serta informasi. Selain itu hadirnya sebuah taman baca juga meningkatkan kualitas suatu dusun serta mendekatkan Indonesia kepada kemerdekaannya, seperti pada penggalan pembukaan UUD 1945 yang berbunyi "...Mencerdaskan kehidupan bangsa..."

## METODE PENELITIAN

Sebelum pelaksanaan program pengadaan taman baca, tentu ada langkah yang harus dilalui agar pelaksanaan ini menjadi lebih lancar dan tak terkesan asal. Untuk itu, beberapa metode kami terapkan agar pendirian taman baca ini lancar. Metode yang kami gunakan antara lain adalah *Focus Group Discussion*, observasi, dan wawancara.

### 1. Perencanaan

Tahap yang paling utama dalam sebuah program adalah rencana, tanpa adanya rencana sebuah program akan berjalan dengan seandainya saja. Hal ini menimbulkan target yang ingin dicapai menjauh. Untuk itu, hadirilah sebuah perencanaan agar pengadaan taman baca ini sukses.

Hal pertama yang harus dimengerti sebelum mengadakan taman baca adalah dengan mengetahui situasi dan kondisi tempat di mana akan diadakannya taman baca tersebut. Untuk mengetahuinya, kelompok KKN 114 membuat sebuah observasi dan wawancara kepada warga desa yang dianggap penting.

Observasi sendiri terdiri dari pencarian informasi melalui survei lingkungan sekitar secara langsung. Hal ini lebih berguna, karena dengan begitu, kita dapat mengetahui apakah kawasan itu membutuhkan sebuah taman baca atau tidak. Bila kawasan tersebut cocok untuk pengadaan sebuah taman baca, maka langkah selanjutnya dengan melakukan cara bagaimana cara mengadakannya dengan penggunaan biaya dan tenaga seminimal mungkin.

Kemudian diwawancara, ada beberapa orang yang menutut kami penting. Mereka adalah kepala dusun, RT serta takmir masjid. Mereka adalah orang-orang yang berkoordinir langsung dengan warga, jadi mereka lebih mengetahui apa yang sekiranya dibutuhkan atau tidak dibutuhkan oleh warga setempat.

### 2. Pelaksanaan

Setelah semua informasi yang dikumpulkan didapatkan, langkah selanjutnya adalah pengeksekusian rencana. Di sini hal yang kami lakukan adalah dengan menyebarkan iklan donasi sebanyak mungkin serta pengumuman terhadap warga mengenai pengadaan sebuah taman baca.

Pencarian sebuah dana dan donasi sendiri dilakukan dengan metode menyebarkan iklan donasi melalui media sosial yang ada, serta penyebaran proposal dana dan bantuan sumbangan buku yang ditujukan untuk pihak yang sesuai dengan tujuan taman baca.

### 3. Evaluasi

Setelah berdirinya taman baca, tentu tidak pas bila kami biarkan begitu saja, untuk itu ada beberapa hal yang kami lakukan demi keberlangsungan taman baca.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Mangli merupakan salah satu dari 14 dusun di Desa Hargomulyo yang berada di wilayah Kecamatan Gedangsari Gunungkidul. Dusun Mangli memiliki topografi wilayah utara Gunungkidul berupa perbukitan Batur Agung serta lembah yang termasuk ke dalam dusun tertinggi di Hargomulyo dengan ketinggian antara 200 hingga 700 mdpl. Dusun ini dikepalai oleh kepala dusun dan dibagi menjadi 4 RT serta 1 RW. Dalam kinerja peningkatan pembangunan desa, kepala dusun mengkoordinasi seluruh RT dan RW untuk bergerak bersama melaksanakan program dari desa.

Sebagian besar warga di Dusun Mangli bekerja sebagai buruh dan petani. Mereka hidup dari bekerja kepada orang lain, baik menjadi petani penggarap sawah orang lain, supir truk, bekerja dipengolahan kayu, pengrajin mebel musiman, atau tukang. Walaupun ada juga yang memiliki sawah sendiri dan memiliki beberapa hewan ternak yang terkadang dijual. Kebanyakan para pemuda di dusun ini pergi ke luar daerah untuk bekerja.

Tidak semua warga di Dusun Mangli mengenyam pendidikan tinggi, hanya beberapa saja dan mereka yang berpendidikan biasanya pergi ke luar kota untuk mencari kehidupan yang lebih enak. Sebagian besar warga yang tinggal di Dusun Mangli adalah lulusan SD atau tidak sekolah sama sekali. Namun, banyak juga anak yang telah bersekolah hingga SMA dan mungkin akan terus berlanjut ke jenjang berikutnya.

Salah satu penyebab dari hal ini adalah Dusun Mangli sendiri hanya ada satu instansi yang bergerak dalam dunia pendidikan, yaitu PAUD. Itupun belum semua warga sadar untuk menyekolahkan anak mereka ke PAUD. Mereka yang melanjutkan TK hingga SMA harus pergi ke kelurahan yang jaraknya lumayan jauh, sekitar 5 Km. Sehingga beberapa orang yang tidak memiliki kendaraan bermotor harus terpaksa berjalan kaki. Lebih buruk lagi, di Dusun Mangli tidak ada tempat untuk mereka mencari informasi ataupun ilmu umum lainnya terutama melalui buku.

Padaحال budaya membaca sendiri sedang dikembangkan di Indonesia, seperti Gerakan Indonesia Membaca (GIM) yang ada di 31 kabupaten dan 31 provinsi, atau program kampung literasi dari Presiden Jokowi sebagai wujud pengembangan budaya membaca, yang tergetnya pada 2019 akan ada 514 kampung literasi di Indonesia. Tentu saja hal ini sangat belum cukup untuk menyeluruh wilayah Indonesia. Menurut Sumanto Al Qurtuby, PhD “Beberapa kebijakan dan program pendidikan di atas perlu didukung oleh semua pihak, mengingat masalah

pendidikan ini bukan hanya tugas, kewajiban, dan tanggung jawab pemerintah saja, melainkan juga seluruh warga negara Indonesia dan elemen masyarakat”. Hal inilah yang harus menjadi penggerak bagi masyarakat sekitar yang lebih sadar akan peningkatan minat baca untuk membantu para tetangganya yang masih lebih tertinggal.

Untuk mendukung peningkatan minat baca masyarakat ini, maka dengan diadakannya Taman Baca Masyarakat “Mungil” di Dusun Mangli, diharapkan minat baca masyarakat akan lebih baik. Mereka yang sebelumnya tidak pernah membaca akan lebih sering untuk membaca, walaupun hanya beberapa menit sehari. Perlu banyak bantuan dari berbagai pihak agar Taman Baca Masyarakat dapat berdiri, untuk itu ada beberapa langkah yang kami lakukan:

#### a. Perencanaan dan Persiapan

Dalam tahap perencanaan ada beberapa hal yang perlu kami persiapkan, antara lain sebagai berikut:

##### 1. Sarana prasarana

Sarana dan Prasarana adalah hal yang penting agar dapat dibentuk taman baca masyarakat. Sarana yang dibutuhkan untuk pembuatan taman baca masyarakat adalah buku-buku yang menarik dan sesuai dengan kondisi Dusun Mangli, dalam hal ini seperti buku bacaan anak, buku agama serta buku peternakan dan pertanian. Sedangkan untuk prasarana hal yang dibutuhkan adalah tempat dan beberapa alat untuk mendukung terciptanya taman baca yang kondusif.

Untuk keperluan berupa buku, kami mengumpulkannya melalui tiga sumber. Sumber pertama adalah sumbangan dari masyarakat di luar Mangli, sumber kedua berasal dari sumbangan dari proposal kegiatan, dan yang terakhir berasal dari proposal permohonan buku.

Dari ketiga sumber tersebut didapatkan 219 buku, dimana 150 buku berasal dari proposal permohonan buku kepada Perpustakaan Wonosari dan Bank Buku Jogja. Kemudian sisanya berasal dari sumbangan orang-orang dari luar Mangli. Dari buku-buku tersebut masih dipilih berdasarkan kesesuaian dengan Dusun Mangli, hingga di dapat 204 buku yang siap dibaca di Taman Baca Masyarakat Dusun Mangli.

Penentuan prasarana sendiri ditentukan dengan *focus group discussion* dan wawancara dengan beberapa warga yang dianggap penting. Mulai dari kepala dusun, RT dan takmir masjid. Pada penentuan awal, didapat kesepakatan bahwa taman baca akan berada di tiga masjid yang ada di Dusun Mangli. Namun setelah melalui pertimbangan dan peninjauan kembali, akhirnya lokasi Taman Baca Masyarakat “Mungil” disepakati berada di gedung PAUD Lentera Hati Dusun Mangli.

Pertimbangan yang menyebabkan terpilihnya lokasi tersebut antara lain adalah dikarenakan

buku yang tidak cukup banyak untuk dibagi ke dalam 3 tempat. Yang kedua adalah peningkatan minat baca masyarakat melalui orang tua yang mengantarkan anaknya ke PAUD. Tersedianya koleksi tersebut membantu para orang tua yang mengantar anak belajar di TBM sekaligus memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca dan berdiskusi mengenai berbagai hal. Termasuk didalamnya berdiskusi mengenai cara mengajar atau mendampingi anak untuk berlatih membaca.

Setelah Buku dan Tempat untuk TBM Mungil ada, maka selanjutnya ada beberapa prasarana lain yang dibutuhkan yaitu seperti Rak buku, Stempel Inventaris Taman Baca, serta Buku Inventaris dan Peminjaman. Untuk persiapan prasarana lain ini kami menggunakan dana dari Proposal Kegiatan yang kami ajukan kepada beberapa instansi.

## 2. Kepengurusan

Setelah TBM Mungil berdiri, tinggal pengelolaan yang menjadi focus tim kami. Untuk kepengurusan kami juga menggunakan metode *FGD* dan wawancara dengan kepala dusun. Setelah melalui berbagai pertimbangan, kami memutuskan bahwa yang mengelola TBM ini adalah pengurus PAUD selaku pengelola tempat serta dibantu oleh beberapa anak-anak SD serta SMP di Dusun Mangli. Penyerahan pengelolaan kepada anak-anak ini walaupun memiliki kekurangan namun juga memiliki kelebihan berupa proses pembelajaran bagi anak-anak yang merupakan masa depan bangsa. Hal ini akan mengajarkan tanggung jawab dan ilmu administrasi.

## b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program TBM Mungil di Dusun Mangli dibagi menjadi 3 fase, yang pertama adalah fase pelatihan tata cara pengelolaan kepada pengurus PAUD dan anak-anak, kemudian tahap peresmian TBM dan yang terakhir adalah publikasi TBM kepada Masyarakat Mangli.

Pelatihan tata cara pengelolaan dilakukan oleh tim yang terdiri atas pelatihan penataan buku, pelatihan inventarisasi buku, dan pengelolaan peminjaman buku. Semua pelatihan dilakukan dalam waktu satu hari. Cara penyampaian yang digunakan adalah dengan cara *tell then practice*, jadi mereka dapat lebih paham dengan mencoba secara langsung.

## c. Evaluasi

Rencana taman baca yang seharusnya berada ditiga titik tidak terlaksana, namun demi tetap tercapainya tujuan, yaitu terciptanya taman baca untuk mengembangkan minat baca masyarakat sehingga terwujudnya masyarakat berbudaya membaca semakin dekat, kami menambahkan program untuk tetap memantau Taman Baca Masyarakat Mungil di Dusun Mangli. Pemantauan ini berguna agar taman

baca tetap eksis dan dengan itu pula tim kami masih dapat menambah beberapa buku kedepannya melalui metode sumbangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Taman Bacaan Masyarakat “Mungil” di Dusun Mangli dapat menjadi sarana belajar serta mencari informasi guna meningkatkan minat baca tanpa disadari melalui peran anak-anak serta ibu-ibu. Secara lebih rinci Taman Baca Masyarakat Mungil ini memiliki peran sebagai:

### 1. Rekreasi edukasi

Hal ini terkait dengan ibu yang mengantar anaknya ke PAUD, saat menunggu anaknya para ibu bisa sambil membaca dan belajar atau menyegarkan diri melalui informasi yang berasal dari buku.

### 2. Pembelajaran untuk anak

Dengan hadirnya Taman Baca Masyarakat di Dusun Mangli yang pengelolaannya dibantu oleh anak-anak dari dusun tersebut, maka secara tidak sadar mereka juga belajar tentang kejujuran, ilmu manajemen, sosial, kepemimpinan dan kedisiplinan.

### 3. Sarana peningkatan minat baca

Hal ini yang menjadi alasan utama berdirinya sebuah taman baca masyarakat. Dengan hadirnya taman baca di Dusun Mangli, diharapkan masyarakat lebih terbuka dan tertarik terhadap ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dafrita, I Eldes. 2015. *Ilmu dan Hakekat Ilmu Pengetahuan Dalam Nilai Agama*. (Jurnal Al-Hikmah IX Vol.9/No. 2: 160).
- Encang, dkk. 2017. *Peran Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Bagi Anak-Anak Usia Dini*. (Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan Vol.V/No. 1).
- <https://www.putra-putri-indonesia.com/pembukaan-uud.html> (Akses 18 September 2018).
- Isi Pembukaan UUD 1945 Republik Indonesia*. (online)
- Meningkatkan Budaya Baca dan Literasi Masyarakat Indonesia*. (online).
- <https://www.liputan6.com/news/read/3203062/meningkatkan-budaya-baca-dan-literasi-masyarakat-indonesia> (Akses 18 September 2018).
- Sarah. 2018 (online) <http://basipda.bekasikab.go.id/berita-taman-baca-masyarakat-tbm.html>, akses 18 September 2018).
- Taman Baca Masyarakat (TBM)*. (online)
- <http://basipda.bekasikab.go.id/berita-taman-baca-masyarakat-tbm.html> (Akses 18 September 2018)
- Trie. (online).
- <https://www.liputan6.com/news/read/3203062/meningkatkan-budaya-baca-dan-literasi-masyarakat-indonesia>, akses 18 September 2018).
- World's Most Literate Nation*.(online).
- <http://www.ccsu.edu/wmln/rank.html> (Akses 18 September 2018).